

BAB II

KEADAAN UMUM TEMPAT PRAKTEK KERJA

2.1. Sejarah Berdirinya PT. Intikencana Wiraputera

Perusahaan PT. Intikencana Wiraputera didirikan di Kota Tasikmalaya pada tanggal 6 Maret 1996. Perusahaan yang berdiri sejak disahkan oleh Menteri Kehakiman ini berkedudukan tetap di Tasikmalaya, tepatnya di Jl. Ir. H. Juanda depan Samsat Kota Tasikmalaya.

Perusahaan PT. Intikencana Wiraputera merupakan bagian dari perusahaan WINGS Group yaitu perusahaan yang bergerak dibidang penjualan makanan, minuman, house care dan personal care. PT. Intikencana Wiraputera mejadi distributor utama dari produk – produk WINGS yang memiliki hubungan istimewa dalam hal pembelian barang dagangan dengan PT. Sayap Mas Utama Jakarta.

Pada awalnya, perusahaan ini men-*cover* penjualan produk WINGS untuk wilayah Priangan Timur (Tasik Kota, Tasik Kabupaten, Garut, Ciamis, Banjar hingga Pangandaran) akan tetapi karena semakin berkembangnya produk WINGS dan semakin bertambahnya konsumen pencinta produk WINGS, maka dilakukan pemecahan wilayah, dan wilayah PT. Intikencana Wiraputera saat ini mencakup Tasikmalaya Kota, Tasikmalaya Kabupaten dan Ciamis.

2.2. Keadaan Organisasi

2.3.1. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Organisasi pada umumnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang – orang untuk berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin, dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, dan lingkungan), sarana prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Stephen P. Robbins, ***“Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok lain”***.

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat di sekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota – anggotanya sehingga menekan angka pengangguran.

Orang – orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi

menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang – orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.

Tujuan organisasi dan karyawan sering kali seiring, yaitu melakukan pekerjaan dengan baik dan naik pangkat. Tujuan atau sasaran akhir organisasi umumnya diformulasikan secara lebih umum dan masih terkesan kurang jelas, sedangkan sasaran atau target sebagai tujuan – tujuan kecil yang harus dicapai untuk menyelesaikan tujuan akhir secara bertahap lebih jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

2.3.2. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai struktur organisasi. Penyusunan struktur organisasi merupakan langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan perusahaan dengan kata lain penyusunan struktur organisasi adalah langkah terencana dalam suatu perusahaan untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Struktur organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Merupakan suatu susunan dan hubungan antara setiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang

satu dengan yang lainnya dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.

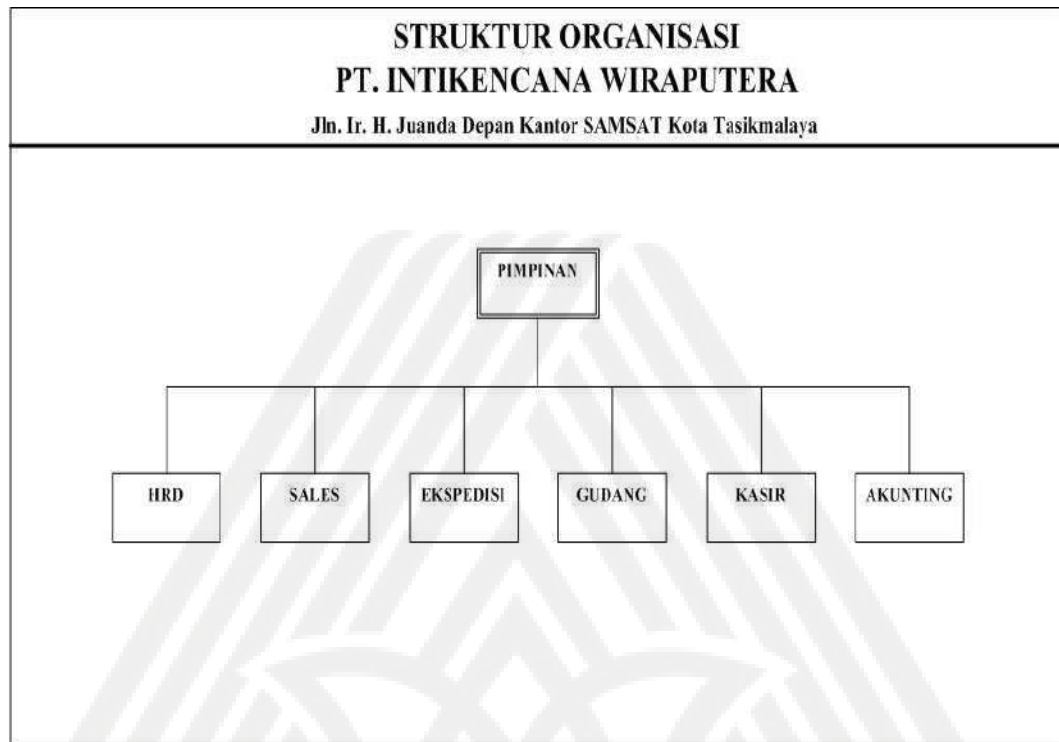
Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban apa yang akan dikerjakan. Proses penentuan keputusan untuk memilih alternatif kerangka kerja jabatan, proyek pekerjaan dan departemen. Dengan demikian, keputusan atau tindakan – tindakan yang dipilih ini akan menghasilkan sebuah struktur organisasi.

Berikut ini adalah susunan direksi dan struktur organisasi yang terdapat di PT. Intikencana Wiraputera :

Susunan Direksi, terdiri dari :

1. Komsaris : Hanny Sutanto
2. Direksi : Finney Henry Katuary
3. Pimpinan PT : H. Agus Mustopa

IKOPIN



Gambar 2.1. Struktur Organisasi PT. Intikencana Wiraputera

Sumber : Bagian Accounting PT. Intikencana Wiraputera

2.3.3. Tugas dan Tanggung Jawab Setiap Bagian Perusahaan

a. Manajer PT. Intikencana Wiraputera.

Merupakan pimpinan tertinggi di PT. Intikencana Wiraputera dan dalam pelaksanaan kegiatannya bertanggung jawab atas setiap kegiatannya yang dilakukan oleh fungsi – fungsi yang berada di bawahnya.

b. Bagian HRD PT. Intikencana Wiraputera.

Bagian ini bertugas merencanakan dan mengimplementasikan strategi di bidang pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia, serta memonitor, mengukur

dan melaporkan tentang permasalahan peluang, rencana pengembangan yang berhubungan dengan sumber daya manusia

c. Bagian Penjualan/Sales PT. Intikencana Wiraputera.

Merupakan ujung tombak penjualan produk WINGS. Bertugas mengenalkan produk, memaparkan keunggulan produk, menawarkan produk hingga melakukan penagihan. Bagian ini dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan wilayah kerjanya, Tim Tasik I untuk wilayah Tasikmalaya Kota, Tim Tasik II untuk wilayah Tasikmalaya Kabupaten, dan Tim Tasik III untuk wilayah Ciamis. Selain itu, bagian untuk penjualan produk building material juga terpisah.

d. Bagian Ekspedisi PT. Intikencana Wiraputera.

Bagian ini bertugas melakukan pendistribusian barang kepada konsumen yang pemesanannya dilakukan melalui bagian sales. Output dari sales inilah yang akhirnya dibuat ordernya dan dilakukan proses pengiriman. Bagian ini didukung dengan jumlah armada yang mencapai 40 lebih truck dan kendaraan box minibus, blind van, dan kanvaser

e. Bagian Gudang PT. Intikencana Wiraputera.

Bagian ini bertugas melakukan management inventory hingga menyiapkannya untuk didistribusikan kepada konsumen.

Gudang dibagi menjadi dua, yaitu gudang jadi dan gudang *bad stock* yang keduanya merupakan bagian yang berbeda. Untuk gudang jadi, merupakan gudang yang menyimpan produk yang siap didistribusikan kepada konsumen. Sedangkan untuk gudang *bad stock* merupakan gudang yang menyimpan barang yang rusak dari pengembalian toko atau saat proses muat/bongkar di gudang jadi.

f. Bagian Kasir PT. Intikencana Wiraputera.

Bagian ini bertugas menerima uang hasil penjualan dan memprosesnya sampai pada penyetoran ke bank, dari mulai menghitung dan memastikan setoran penagihan oleh sales benar, menyusunnya hingga penyetoran ke bank.

g. Bagian Akunting PT. Intikencana Wiraputera.

Bagian ini bertugas dalam administrasi keuangan dan proses akuntansi perusahaan termasuk *purchasing* dan perpajakan. Pembagian dalam divisi ini dibagi berdasarkan tugasnya masing – masing, terdapat *collection* yang bertugas menyimpan dan melakukan pe–arsipan faktur – faktur kredit konsumen dan menyiapkan tagihan untuk sales, *settle* bertugas untuk melakukan validasi pembayaran konsumen dengan hutangnya (pelunasan), bagian *invoice* bertugas membuat faktur penjualan, APGL bertugas untuk pembuatan jurnal, dan bagian perpajakan.

2.4. Pelaksanaan Manajemen

Bisnis merupakan kegiatan dalam menjual produk atau jasa agar memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Bisnis merupakan kegiatan beresiko memberikan kerugian baik dari segi material maupun non – material. Namun bila berhasil maka akan memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi pemiliknya.

Agar terhindar dari resiko bisnis, maka bisnis harus dijalankan dengan tepat dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang serius dan mantap. Bisnis terdiri atas beberapa komponen penting yang saling mendukung dan melengkapi. Salah satu komponen yang dapat meminimalisir terjadinya resiko bisnis yaitu manajemen. Manajemen adalah suatu proses dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, fungsi manajemen dalam pengendalian pimpinan untuk melaksanakan pekerjaan yang baik dalam organisasi.

Menurut Stommer (Atmodiwirio, 2000 : 5), *“Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”*.

Menurut Terry (Sagala, 2006 : 14), *“Manajemen adalah suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan menyelesaikan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber – sumber daya lainnya”*.

Manajemen suatu perusahaan adalah nyawa dari suatu perusahaan. Manajemen yang menentukan pertumbuhan atau kebangkrutan suatu perusahaan. Dengan adanya suatu pengolahan dan manajemen yang baik, maka suatu perusahaan akan mampu bertahan dari segala tekanan, kendala, dan rintangan yang ada. Bahkan akan berkembang menjadi lebih besar dan lebih baik lagi.

Pelaksanaan manajemen PT. Intikencana Wiraputera mencakup seluruh kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang dilakukan oleh orang yang mendedikasikan usaha terbaiknya melalui suatu tindakan yang ditentukan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menerapkan metode bagaimana melakukannya, memahami bagaimana harus melakukan dan mengukur efektifitas usaha – usaha tersebut.

Selain itu, hal yang paling penting dalam pelaksanaan manajemen suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dengan adanya sumber daya manusia. Karena sumber daya ini akan melaksanakan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Saat ini, jumlah karyawan di PT. Intikencana Wiraputera adalah sebanyak 315 orang karyawan dengan komposisi 273 orang laki – laki dan 42 orang perempuan. Untuk semakin menjamin kesejahteraan karyawannya, PT. Intikencana Wiraputera juga mengikutsertakan semua karyawannya dalam program BPJS Ketenagakerjaan termasuk Jaminan Pensiun dan BPJS Kesehatan, selain itu untuk staff juga mendapat jaminan asuransi kesehatan AVIVA.

2.5. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT. Intikencana Wiraputera adalah penjualan dan distribusi. Distribusi adalah suatu aspek dari pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga,

tempat dan saat yang dibutuhkan). Sebuah perusahaan distributor adalah perantara yang menyalurkan produk dari pabrikan (*manufacturer*) ke pengecer (*retailer*). Setelah suatu produk dihasilkan oleh pabrik, produk tersebut dikirimkan (dan biasanya juga sekaligus dijual) ke suatu distributor. Distributor tersebut kemudian menjual produk tersebut ke pengecer atau pelanggan.

Dalam hal ini peranan pedagang sangat penting, karena penghubung antar produsen dan konsumen. Kegiatan distribusi banyak dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran barang dan jasa. Kegiatan distribusi bertujuan untuk :

- a. Pemerataan pemenuhan kebutuhan masyarakat di berbagai daerah.
- b. Menstabilkan harga barang/jasa.
- c. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
- d. Menjaga kesinambungan kegiatan produksi.
- e. Mempercepat sampainya hasil produksi ke tangan konsumen.

Sistem distribusi adalah usaha yang ditempuh oleh produsen maupun distributor melalui unsur – unsur yang terkait dalam penyaluran barang atau jasa agar sampai ke konsumen. Sistem distribusi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1. Sistem distribusi langsung**, yaitu produsen menjual atau menyalurkan hasil produksinya baik berupa barang mauppun jasa langsung ke konsumen.

2. **Sistem distribusi semi langsung**, yaitu produsen menyalurkan atau menjual barang/hasil produksinya melalui toko milik produsen sendiri.
3. **Sistem distribusi tidak langsung**, yaitu produsen menyalurkan atau menjual barang/jasa hasil produksinya ke konsumen melalui lembaga atau pedagang perantara.

PT. Intikencana Wiraputera mendistribusikan produk dan menjualnya kepada pedagang lainnya seperti agen, supermarket, toko besar, toko kecil hingga ke pedagang eceran. Produk yang didistribusikan dan dijual oleh perusahaan ini berasal dari perusahaan yang sudah kita kenal dan sering kita pakai produknya, yaitu dari PT. Sayap Mas Utama (WINGS).

PT. Sayap Mas Utama (WINSG) menjual barang hasil produksinya kepada masyarakat dengan menggunakan sistem distribusi tidak langsung sehingga penyaluran hasil produksi dilakukan oleh badan usaha yang bertindak sebagai distributor, yaitu PT. Intikencana Wiraputera yang selanjutnya disalurkan ke supermarket, pedagang besar/grosir, kemudian dijual ke pedagang kecil yang selanjutnya dijual kembali kepada konsumen secara eceran. Total produk yang dijual dan didistribusikan oleh PT. Intikencana Wiraputera adalah \pm 500 produk. Berikut ini adalah daftar produk yang dijual dan didistribusikan oleh PT. Intikencana Wiraputera :

Tabel 2.1.
Daftar Produk yang Dijual dan Didistribusikan

NO	KATEGORI PRODUK	MEREK PRODUK
A	Wings Household	So Klin Lantai
		Wings Procelain
		Super Sol
B	Wings Soap	Powder Detergent BOOM
		Powder Detergent DAIA
		So Klin Biomatic
		So Klin Pro
		So Klin Higinis
		So Klin Softergent
		So Klin SMART
		So Klin All in One
		So Klin Liquid
		So Klin Fresly
		So Klin Rapika
		Pewangi So Klin Reguler
		Pewangi So Klin Sekali Bilas
		Softener So Klin Reguler
		Softener So Klin Sekali Bilas
		Cream Detergent Ekonomi Reguler/Lemmon
		Cream Detergent Ekonomi Wangi Jeruk Nipis
Cream Detergent Ekonomi Puih		
C	Lion Wings	Ciptadent Toothpaste
		Ciptadent Toothbrush
		Sistema Toothpaste
		Sistema Mouthwash
		Sistema Toothbrush
		Smile Up Toothpaste
		Lavenda
		Emeron Nutritive Shampoo
		Emeron Hand Body Lotion
		Emeron Lovely
		Kodomo

		Zinc Anti Dandruff Shampoo
		Zact Toothpaste
		Mama Apple
		Mama Lime
		Mama Lime Green Tea
		Mama Lemon
		Mama Lemon Jeruk Nipis
		Mama Lemon Powerfull Stain Remover
D	Wings Care	Giv Barsoap Reguler
		Giv Barsoap White Series
		Giv Liquid Soap Reguler
		Giv Liquid Soap White Series
		Fres and Natural Barsoap
		Fres and Natural Liquid Sop
		Fres and Natural Fragrance Love Mist
		Fres and Natural Fragrance Splash Cologne
		Fres and Natural Fragrance Spray
		Nuvo Health Barsoap
		Nuvo Liquid Soap
		Nuvo Handsanitizer
		Pembalut Hers Protect
		Pampfers Baby Happy
E	Wings Food	Ale – Ale
		Floridina
		Milkjus
		Jasjus
		Power F
		Segar Dingin
		Teh Javana
		Tea Jus
		Teh Rio
		Top Coffee
		Kecap Sedap

Sumber : Database Administrasi Sales PT. Intikencana Wiraputera

PT. Intikencana Wiraputera melakukan penjualan dan pendistribusian barang mencakup wilayah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya, Ciamis, sampai ke perbatasan Banjar. Pendistribusian barang tersebut dilakukan oleh ±30 orang sales

motoris dan 42 armada mobil, masing – masing 20 mobil roda 6 dan 22 mobil dengan roda 4.

Berikut ini adalah daftar formasi sales/wiraniaga yang melakukan penjualan dan pendistribusian produk di PT. Intikencana Wiraputera :

Tabel 2.2.
PT. INTIKENCANA WIRAPUTERA
DAFTAR FORMASI SALES
PER 1 APRIL 2016

TEAM 320 (TASIKMALAYA 1)

SUPERVISIOR : ASEP JENAL ARIPIIN (90120005)

NO	NIK	NAMA SALES	KETERANGAN
1.	90120366	Asep Sugara	KA
2.	90120046	Ade Yamin	KA
3.	90120212	Agus Suhendar	KA
4.	90120225	Saepul jana Nuraga	KA
5.	90120195	Bodi Darisdi	KA
6.	90120205	Eros Rosidi	SO
7.	90120417	Regi Ahmad Sutarli	COR A
8.	90120104	Wiwanto Agus	COR B
9.	90120013	Untung Triatmoko	COR A
10.	90120174	Ricky Andreas	COR B
11.	90120093	Dadang Rohendi	COR A
12.	90120483	Mirwan fauzi	COR B
13.	90120460	Abidin Munir	COR A
14.	90120435	Irpan Taopiq Nugraha	COR B

TEAM 321 (TASIKMALAYA 2)

SUPERVISIOR : BERI RISMAWAN (90120228)

NO	NIK	NAMA SALES	KETERANGAN
1.	90120010	Ujang Komarudin	KA
2.	90120136	Iwan Setiawan	KA
3.	90120187	Dian Nurdiansyah	KA
4.	90120364	Agus Supriatna	KA
5.	90120257	Dindin Rosidin	COR
6.	90120109	A. Toni	COR
7.	90120538	Evan Rivandi	COR
8.	90120133	Maman Abdul Rahman	COR
9.	90120307	Viki Perdiansyah	COR
10.	90120569	Dadi Sukmayadi	COR A
11.	90120458	Wildan Wardani	COR B

TEAM 323 (TASIKMALAYA 3)

SUPERVISIOR : AGUS GUNAWAN (90120172)

NO	NIK	NAMA SALES	KETERANGAN
1.	90120007	Dini Siswanto	KA
2.	90120227	Kunkun Sugianto	KA
3.	90120196	Yadi Cahyadi	COR
4.	90120365	Fery Putra Setiawan	COR A
5.	90120439	Asep Yanyan Mulyana	COR B
6.	90120436	Pirman Sukmana	COR A
7.	90120459	Andri Setiawan	COR B

Sumber : Database Administrasi Sales PT. Intikencana Wiraputera

KETERANGAN :

- KA (*Key Account*) : Hanya menawarkan produk ke 65 toko.
COR (*Corporate*) : Menawarkan semua produk ke berbagai toko besar maupun kecil.
COR A (*Corporate A*) : Sama dengan *Corporate*, hanya produk yang

ditawarkan berupa *Food Beverages & Personal Care*.
COR B (*Corporate B*) : Sama dengan *Corporate*, hanya produk yang ditawarkan berupa *Fabric Care & Household*.

2.6. Keadaan Umum Lingkungan Kerja.

Lingkungan kerja merupakan situasi dan tempat kerja karyawan. Seorang individu yang berada pada lingkungan kerjanya akan senantiasa berinteraksi dengan sesama rekan kerja maupun dengan atasan. Disini seorang karyawan dapat dimotivasi oleh rekan kerjanya atau atasannya dan secara tidak langsung penghargaan yang diberikan oleh atasan baik dalam bentuk materi atau non – materi akan meningkatkan motivasi kerja seorang karyawan.

Cikmat (dalam Nawawi , 2003 : 292) menyatakan bahwa, ***“Lingkungan kerja adalah serangkaian sifat dan kondisi kerja yang dapat diukur berdasarkan persepsi bersama dari para anggota organisasi yang hidup dan bekerja sama dalam suatu organisasi”***.

Yang dimaksud disini adalah kondisi kerja yang baik yaitu nyaman dan mendukung pekerja untuk dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik. Meliputi segala sesuatu yang ada di lingkungan karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja, serta keselamatan dan keamanan kerja, temperatur, kelembapan, ventilasi, penerangan, kebersihan dan lain – lain.

Lingkungan kerja merupakan hal – hal yang berada di luar pekerja yang akan mendukung keberlangsungan pekerjaan yang digeluti oleh seorang pekerja. Lingkungan kerja dianggap suatu yang terberikan, tidak berubah yang menuntut berbagai persyaratan tertentu dari tenaga kerja. Kondisi lingkungan kerja

merupakan salah satu hal yang mempengaruhi produktifitas dalam suatu perusahaan.

Lingkungan yang membuat pekerja tidak nyaman dalam melakukan aktifitasnya akan membuat produktifitas perusahaan menurun, kurangnya semangat para pekerja dalam melakukan tugas – tugasnya dalam perusahaan dan tingkat kepuasan kerja akan pada posisi yang rendah. Oleh sebab itu, kondisi kerja terdiri dari faktor – faktor seperti kondisi fisik, kondisi psikologis, dan kondisi sementara dari lingkungan kerja, harus diperhatikan agar para pekerja dapat merasa nyaman dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

A. Kondisi Fisik Lingkungan Kerja.

Lingkungan kerja fisik mencakup setiap hal fasilitas yang disediakan oleh setiap perusahaan atau tempat kerja dimana kita bekerja, mencakup lokasi parkir pada gedung perusahaan, lokasi dan racangan gedung sampai jumlah cahaya yang menerangi ruangan, suara yang berada dalam ruangan kerja atau ruangan kerja seorang pekerja. Lokasi kerja yang jauh untuk ditempuh para pekerja akan membuat kurang efektifnya waktu dan kelelahan para pekerja karena harus menempuh lokasi yang sangat jauh dan mlelahkan sehingga para pekerja yang sampai di tempat kerja sudah dalam keadaan yang tidak maksimal akibat kelelahan.

Menurut Handoko (1995 : 84), *“Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan yang terdapat di sekitar tempat kerja, yang meliputi temperature, kelembapan udara, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanis, bau – bauan, warna dan lain – lain yang dalam hal ini berpengaruh terhadap hasil kerja manusia tersebut”*.

Berikut ini adalah faktor – faktor fisik keadaan lingkungan kerja yang terdapat di PT. Intikencana Wiraputera :

1. Penerangan

Cahaya adalah hal yang sangat penting dalam melakukan segala aktifitas dalam segala hal khususnya pada suatu perusahaan. Bekerja pada ruangan yang memiliki cahaya yang terang akan berbeda dengan bekerja pada ruangan yang hanya mempunyai cahaya remang – remang. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penerangan ini, yaitu intensitas cahaya, distribusi cahaya, dan sinar yang menyilaukan. Untuk pekerjaan yang memerlukan ketelitian akan memerlukan cahaya yang cukup agar segala sesuatu detail yang dikerjakan dapat terlaksana dengan baik.

Di PT. Intikencana Wiraputera Tasikmalaya ini, seluruh ruangan menggunakan pencahayaan yang baik, tidak terlalu terang dan tidak juga redup, cukup untuk porsi ruangan masing – masing. Pencahayaan yang seperti itu cukup untuk menunjang kegiatan para karyawan.

2. Warna Ruangan

Banyak yang berpendapat bahwa dengan warna yang tepat pada suatu ruangan maka akan menurunkan kecelakaan dan kesalahan, dan meningkatkan semangat kerja.

Secara keseluruhan penggunaan warna ruangan di PT. Intikencana Wiraputera ini baik, di perusahaan ini semua ruangan menggunakan cat warna putih sehingga membuat para karyawan disini merasa nyaman pada saat mengerjakan pekerjaannya. Selain itu, warna putih merupakan warna yang paling banyak digunakan dan kesan yang ditimbulkan dari warna putih adalah kesan luas dan lega sehingga warna ini dapat dipilih untuk diaplikasikan pada ruangan yang sempit dan juga warna putih merupakan warna yang netral sehingga dapat digunakan di seluruh bagian ruangan.

3. Tata Ruang Kerja.

Tata ruang kerja pada PT. Intikencana Wiraputera sangat baik, karena antara setiap fungsi perusahaan dibedakan dengan pemberian ruangan masing – masing.

4. Kebersihan.

Kebersihan di lingkungan kantor PT. Intikencana Wiraputera sangat terjaga, karena selain memiliki *cleaning service*, para pegawai pun selalu menjaga kebersihan sehingga menimbulkan suasana yang nyaman dan santai.

B. Kondisi Psikologis Lingkungan Kerja

Menurut Nawawi (2003 : 227), *“Kondisi non fisik (iklim kerja) sebagai hasil persepsi karyawan terhadap lingkungan kerja tidak dapat dilihat atau disentuh, tetapi dapat dirasakan oleh karyawan tersebut.*

Iklm kerja dapat dibentuk oleh para pemimpin yang berarti pimpinan tersebut harus mempunyai kemampuan dalam membentuk iklim kerja tersebut. Iklim kerja yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula bagi kualitas kerja karyawan dalam membina hubungan kerja”.

Aspek – aspek psikologis yang dapat mempengaruhi lingkungan kerja antara lain :

1. Motivasi manusia dalam membangun hubungan kerja.

Motivasi kerja terbentuk dari sikap atau attitude individu dalam menghadapi situasi kerja dalam organisasi. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri individu yang positif terhadap situasi tim. Itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja yang maksimal.

Motivasi untuk menciptakan kebersamaan dalam tim kerja akan terwujudnya tim kerja yang solid, saling menghargai, tolong menolong dan saling memberikan kontribusi yang positif dalam memerankan fungsinya sesuai dengan jabatan dan pekerjaannya.

2. Hubungan relasi di lingkungan kerja.

Hubungan relasi di tempat kerja perlu diciptakan agar iklim kerja dalam organisasi menjadi kondusif. Pimpinan dan karyawan perlu memahami bahwa mereka memiliki peran dalam menciptakan situasi yang penuh dengan pengelolaan emosi secara efektif. Pimpinan dan manajer yang brilian jika tidak memiliki keterampilan cara berkomunikasi efektif dan produktif dalam

membangun hubungan kerja, maka mereka akan sulit mencapai tujuan organisasi.

Untuk menjalin keakraban atau kebersamaan diantara para karyawan, maka setiap sebulan sekali pada hari rabu diadakan acara pengajian atau tausyiah yang secara tidak langsung menimbulkan rasa kekeluargaan di antara karyawan PT. Intikencana Wiraputera Tasikmalaya.

3. Mengelola hubungan kerja antar karyawan.

Mengelola hubungan kerja dengan orang lain, yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kecocokkan.
- b. Mengetahui posisi diri.
- c. Adanya pengaturan waktu.
- d. Pengendalian desakkan dalam diri.
- e. Menjaga keharmonisan.
- f. Memahami dampak dari kata – kata atau tindakan pada diri orang lain.
- g. Tidak mengumbar kemarahan orang lain.

- h. Tidak mengatur orang lain sampai tidak mampu mengatur diri sendiri.

4. Komunikasi antar karyawan dalam menciptakan hubungan tim kerja.

Keterampilan utama kecerdasan emosional adalah mengetahui cara berkomunikasi dengan menggunakan intelektual dan perasaan. Oleh karena itu, pegawai harus memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi dengan rekan kerja maupun dengan atasan.

Lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap para kinerja karyawan dan jalannya operasi perusahaan, sehingga dengan demikian baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi tingkat produktifitas perusahaan. Lingkungan kerja yang baik tentu akan dapat meningkatkan produktifitas kerja para karyawan begitu pula sebaliknya lingkungan kerja yang buruk akan mengakibatkan produktifitas kerja karyawan akan ikut menurun.

IKOPIN